

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penulis juga tahu bahwa bekerja di pelayaran memiliki risiko kecelakaan kerja yang sangat besar, maka dari itu prosedur-prosedur kerja harus tetap dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, di samping itu setiap tenaga kerja termasuk awak kapal perlu dilengkapi dengan alat-alat pelindung diri, seperti *safely shoes*, *safety helmet*, sarung tangan dan alat penunjang keselamatan lainnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin risiko kecelakaan dan penyakit.

Dalam dunia perusahaan pelayaran selalu mengharapkan agar setiap pegawainya yang bekerja di atas kapal dapat bekerja dengan baik, dan mengetahui risiko yang kemungkinan terjadi apabila bekerja tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Upaya standardisasi pun terus digalangkan sebaik mungkin baik peningkatan sumber daya maupun dari segi kompetensinya melalui khusus-khusus keahlian dan kesadaran.

Sistem manajemen keselamatan merupakan salah satu faktor yang mutlak yang harus dipenuhi, setiap pekerja diharapkan dapat bekerja dengan *safely* dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang optimal pula.

Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak awak kapal yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Ada yang mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan keselamatan jiwa dan lingkungan sekitarnya. Bahkan, di kapal penulis waktu praktek darat ada awak kapal dan pegawai perusahaan pelayaran yang sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang telah ditetapkan dan itu berakibat sangat fatal bagi diri sendiri dan orang lain.

Tidak jarang suatu pekerjaan baik di darat maupun di kapal serta apapun bentuknya, karena kurang memperhatikan keselamatan sehingga menimbulkan korban. Akhirnya kemajuan yang dicapai menjadi kurang berarti dan malah membahayakan kehidupan pekerjaannya. Kecelakaan selain menjadi hambatan-hambatan langsung, juga merupakan kerugian-kerugian tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya pekerjaan dan proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja dan sebagainya.

Analisis kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebab tersebut bersumber pada ketersediaan alat-alat dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Untuk mencegah

kecelakaan, penyebab-penyebab ini harus dihilangkan. Dari statistik diketahui kebanyakan dari semua kecelakaan di kapal disebabkan oleh kesalahan manusia sehingga ada suatu pendapat bahwa akhirnya langsung atau tidak langsung semua adalah karena faktor manusia. Dari kesalahan manusia tadi disebabkan oleh sistem manajemen yang buruk.

Oleh karena itu pengaruh pemerintah serta organisasi-organisasi seperti International Maritim Organisasi (IMO), International Labour Organization (ILO) ikut memeberikan tekanan terhadap perusahaan pelayaran untuk lebih memperhatikan segi keselamatan dari pada awak kapal.

Dalam pengoperasian kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan-pekerjaan baik yang ringan maupun berat yang beresiko terhadap keselamatan . Dalam skripsi ini penulis mengamati aspek keselamatan kerja awak kapal di saat *bunkering* bahan bakar, dengan mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada manusia sewaktu bekerja, dan akibat-akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, serta upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi perusahaan-perusahaan pelayaran.

Penulis mengamati bahwa sering terjadinya insiden atau kecelakaan pada waktu bekerja baik di atas kapal maupun di kamar mesin, seperti tertimpa benda jatuh, terjepit oleh benda, terjatuh, meledaknya bahan bakar, terkena arus listrik dan sebagainya yang disebabkan karena kurang memperhatikan dan megutamakan keselamatan. Kecelakaan-kecelakaan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi semua pihak mulai dari awak

kapal itu sendiri sampai pada tingkat perusahaan. Kerugian itu berupa penderitaan dan kerugian yang bersifat ekonomis, dalam bentuk luka/memar pada anggota tubuh, cacat, terhentinya pekerjaan untuk beberapa saat, kerusakan pada alat kerja dan kematian. Dari statistik diketahui bahwa 80 % dari semua kecelakaan di kapal disebabkan oleh kesalahan manusia sehingga ada suatu pendapat bahwa akhirnya langsung atau tidak langsung semua adalah karena faktor manusia. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa 75-79 % dari kesalahan manusia tadi disebabkan oleh sistem manajemen yang buruk.

Pada saat penulis melakukan praktek darat, penulis menemukan kejadian kecelakaan kerja pada tanggal 17 Desember 2016. Kejadian terjadi pada salah satu awak kapal, tergelincir dan menyebabkan kebocoran pada kepalanya dikarenakan orang tersebut tidak menggunakan *sefty helmet* dan juga kelalaian awak kapal kurang kesadaran untuk membersihkan sisa-sisa minyak yang keluar dari selang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penulis didasarkan Pengalamanselama proyek darat, menulis skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA PADA SAAT *BUNKER* BAHAN BAKAR DI DERMAGA ARMADA TIMUR SURABAYA”**.

Masalah keselamatan dan kecelakaan pada umumnya sama tua dengan kehidupan manusia. Demikian juga keselamatan kerja dimulai sejak manusia bekerja. Manusia purba mengalami kecelakaan-kecelakaan dan dari padanya

berkembang pengetahuan tentang bagaimana kecelakaan agar tidak terulang. Keselamatan kerja merupakan satu bagian dari keselamatan pada umumnya. Masyarakat harus dibina penghayatan mengenai keselamatan kearah yang jauh lebih tinggi. Proses pembinaan ini tidak akan pernah ada habis-habisnya sepanjang kehidupan manusia. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi akan memberikan ketenangan dan kegairahan kerja yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan produksi dan produktivitas serta memberikan iklim yang baik dalam menimbulkan stabilitas sosial terutama di kalangan masyarakat ketenagakerjaan.

B. Perumusan masalah

Adalah hal-hal yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada saat terjadinya *bunkering* yang akan penulis uraikan pada skripsi ini, antara lain:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) kurang terlaksana dengan baik pada waktu proses bunker di dermaga Armada Timur Surabaya?
2. Bahaya-bahaya apa saja yang mungkin terjadi saat *bunker* di Armada Timur Surabaya?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan agar program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap awak kapal saat proses *bunker* agar berjalan dengan baik di Armada Timur Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap awak kapal pada saat *bunker* di Armatim Timur Surabaya
2. Untuk mengetahui bahaya-bahaya penyebab terhambatnya proses *bunker* dan agar terhindarnya kecelakaan pada waktu bekerja.
3. Untuk mengetahui upaya yang seharusnya dilakukan agar program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap *bunker* terlaksana dengan baik.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manajemen

Bagi manajemen perusahaan kiranya dapat dijadikan sebagai masukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di kapal dan dapat digunakan untuk bahan pengambilan keputusan mengenai upaya apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja sehingga tercapai pengoperasian kapal yang efektif dan efisien.

2. Awak kapal

Bagi awak kapal hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil kerja dengan mengutamakan keselamatan.

3. Akademi

Bagi akademi hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk agar menghasilkan

sumber daya manusia yang benar-benar handal dan terampil sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja.

4. Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus sebagai sarana pengembangan sesuai dengan teori-teori yang telah diperoleh sebelumnya dan dikaitkan dengan permasalahan yang ada.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memuat tata hubungan bagian skripsi yang satu dengan bagian yang lain dalam satu runtutan pikir. Dalam sistematika penulisan ini dicantumkan pokok-pokok pikiran yang dituangkan dalam masing-masing bagian skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu sama lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan skripsi ini.

BAB I. Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah yang akan dibahas, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teoretis

Landasan teoretis merupakan teori-teori yang digunakan sebagai landasan pembahasan judul dari penelitian yang meliputi tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang melandasi judul penelitian, kerangka pikir penelitian dalam bentuk bagan alir yang secara

kronologis menjawab pokok permasalahan penelitian berdasarkan pemahaman teori atau konsep-konsep, definisi operasional yaitu istilah lain dalam penelitian yang dianggap penting, juga hipotesis yang merupakan dugaan sementara yang ditarik dari kerangka pikir atau landasan teori.

BAB III. Metodologi Penelitian

Menguraikan obyek penelitian, tempat dilaksanakan penelitian dengan waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Menguraikan tentang hasil dan pembahasan dari temuan penelitian, hasil pengolahan data-data yang ada, kemudian menganalisa data tersebut sehingga didapat hasil penelitian dan langkah-langkah pemecahan masalahnya.

BAB V. Penutup

Penutup menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian ini.